



## RELEVANSI NILAI-NILAI CANAKYA NITI SASTRA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA DI TK NEGERI CITRA WIDYA

Oleh :

**Ni Putu Oka Terijayanti**

Unversitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

e-mail: [okaterijayanti@gmail.com](mailto:okaterijayanti@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to examine the relevance of moral values in Canakya Niti Sastra to early childhood character development through the storytelling method at TK Negeri Citra Widya. The background of this research is based on the importance of character education from an early age, as well as the need for value sources that are both universal and contextual. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation of learning activities, interviews with teachers, and documentation. The focus of the study is directed toward three main aspects: the relevance of the moral values of Canakya Niti Sastra to early childhood character formation, strategies for developing stories based on these values in accordance with children's learning characteristics, and the implementation of storytelling methods in instilling these values in the learning process. The results show that the moral values in Canakya Niti Sastra, such as honesty, responsibility, discipline, self-control, and mutual respect, have strong relevance to the goals of early childhood character development. Story development strategies are carried out by adapting the substance of these values into simple narratives that are close to children's experiences, making them easier to understand and internalize. The application of storytelling methods has proven effective in improving children's moral understanding, emotional engagement, and positive behavioral changes in daily life. Thus, storytelling methods based on the values of Canakya Niti Sastra can serve as an alternative strategy for contextual and meaningful character education for early childhood.*

**Keywords:** *Canakya Niti Sastra, character education, storytelling method, early childhood.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi nilai-nilai moral dalam Canakya Niti Sastra terhadap pembentukan karakter anak usia dini melalui metode bercerita di TK Negeri Citra Widya. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini serta perlunya sumber nilai yang bersifat universal dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru, serta dokumentasi. Fokus kajian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu relevansi nilai-nilai moral Canakya Niti Sastra terhadap pembentukan karakter anak usia dini, strategi pengembangan cerita berbasis nilai-nilai Canakya Niti Sastra yang sesuai dengan karakteristik belajar anak, serta penerapan metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dalam Canakya Niti Sastra, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, pengendalian diri, dan sikap saling menghormati, memiliki relevansi yang kuat



dengan tujuan pembentukan karakter anak usia dini. Strategi pengembangan cerita dilakukan dengan mengadaptasi substansi nilai ke dalam alur cerita sederhana yang dekat dengan pengalaman anak, sehingga mudah dipahami dan diinternalisasikan. Penerapan metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman moral anak, keterlibatan emosional, serta perubahan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode bercerita berbasis nilai-nilai *Canakya Niti Sastra* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran karakter yang kontekstual dan bermakna bagi anak usia dini.

**Kata kunci:** *Canakya Niti Sastra, pendidikan karakter, metode bercerita, anak usia dini.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan pondasi penting dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan sosial maupun moral pada masa depan. Pada periode ini, anak berada pada masa keemasan perkembangan, sehingga berbagai pesan positif yang disampaikan kepada mereka akan lebih mudah tertanam. Di Indonesia, kurikulum pendidikan menempatkan penguatan karakter sebagai salah satu pilar utama guna membentuk pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menghargai orang lain. Salah satu metode yang dinilai efektif untuk menanamkan nilai tersebut adalah metode bercerita, karena pendekatan naratif dapat menstimulasi imajinasi, menumbuhkan empati, dan membantu anak memahami konsep moral secara sederhana namun mendalam. Kurikulum dapat mengintegrasikan nilai kearifan lokal berdasarkan kebutuhan masyarakat (Herawan, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai pendidikan karakter melalui pendekatan cerita semakin berkembang. Berbagai studi menunjukkan bahwa cerita mampu meningkatkan kesadaran moral, membantu anak membedakan perilaku baik dan buruk, serta memperkuat kemampuan berinteraksi sosial. Selain itu, sejumlah kajian juga menekankan bahwa karya sastra, baik tradisional maupun modern, dapat menjadi sarana pembelajaran nilai yang efektif apabila dipilih dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Meskipun demikian, pemanfaatan karya sastra klasik dari luar Indonesia, terutama teks etika seperti *Canakya Niti Sastra*, masih jarang ditelaah dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji teks ini dari perspektif filsafat, strategi kepemimpinan, atau pemikiran politik, sementara aspek pedagogis dan potensinya untuk mendukung pembentukan karakter anak belum banyak dieksplorasi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang kosong dalam kajian ilmiah, terutama terkait bagaimana nilai-nilai kebijaksanaan dalam *Canakya Niti Sastra* dapat diadaptasi untuk kebutuhan pendidikan karakter masa kini. Oleh karena itu, artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah berupa integrasi antara konsep etika klasik dengan pendekatan pedagogis modern melalui metode bercerita. Kebaruan ini muncul dari upaya mengaitkan ajaran moral yang bersifat universal dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini di TK Negeri Citra Widya yang menuntut metode penyampaian yang sederhana, menarik, dan mudah direfleksikan oleh anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diidentifikasi, permasalahan utama yang dikaji dalam artikel ini meliputi: (1) bagaimana relevansi nilai-nilai moral dalam *Canakya Niti Sastra* terhadap pembentukan karakter anak usia dini di TK Negeri Citra Widya, (2) bagaimana strategi pengembangan cerita berbasis nilai-nilai *Canakya Niti Sastra* dapat dirancang agar sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini di TK Negeri Citra Widya, dan (3) bagaimana metode



bercerita dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara lebih efektif dalam proses pembelajaran anak usia dini di TK Negeri Citra Widya.

Rumusan permasalahan ini disusun berdasarkan pemahaman teoretis bahwa cerita mampu menyampaikan pesan moral melalui bahasa yang dapat diterima anak, sehingga nilai-nilai etika klasik lebih mudah dihayati dan diinternalisasi melalui pengalaman mendengarkan dan memahami alur cerita.

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam *Canakya Niti Sastra* dan menelaah bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diadaptasi serta ditransformasikan melalui metode bercerita dalam pembelajaran anak usia dini di TK Negeri Citra Widya. Melalui kajian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi ilmiah yang memperkaya literatur pendidikan karakter, sekaligus memberikan alternatif strategi pembelajaran bagi para pendidik dalam memanfaatkan karya sastra klasik sebagai sumber nilai moral yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan tujuan menelaah relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam *Canakya Niti Sastra* terhadap pembentukan karakter anak usia dini di TK Negeri Citra Widya melalui metode bercerita. Variabel penelitian yang dikaji meliputi dua aspek utama, yaitu nilai-nilai etika yang terdapat dalam teks *Canakya Niti Sastra* dan proses pembentukan karakter anak melalui kegiatan bercerita di kelas. Nilai-nilai dalam teks diidentifikasi melalui analisis isiterhadap bagian-bagian sastra yang mengandung pesan moral, seperti pengendalian diri, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap hormat kepada sesama. Sementara itu, variabel pembentukan karakter anak diamati melalui respons anak ketika mendengarkan cerita, pemahaman mereka terhadap pesan moral, serta kecenderungan perilaku yang muncul setelah kegiatan bercerita dilakukan.

Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok yang saling melengkapi. Kelompok pertama adalah korpus teks yang diambil dari *Canakya Niti Sastra*, khususnya bagian-bagian yang relevan dan layak untuk diadaptasi menjadi cerita bagi anak usia dini. Kelompok kedua adalah anak usia dini berusia 5-6 tahun di TK Negeri Citra Widya, serta guru yang terlibat dalam proses penyampaian cerita. Anak-anak kelompok B (5-6 tahun) dipilih karena pada usia ini mereka telah mampu memahami narasi sederhana dan menunjukkan respons perilaku yang dapat diamati secara langsung. Guru berperan sebagai informan utama yang memberikan gambaran mengenai pelaksanaan metode bercerita dan pengamatan terhadap perilaku anak selama proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa instrumen yang disusun khusus untuk kebutuhan penelitian ini, yaitu lembar analisis teks, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Lembar analisis teks digunakan untuk menyeleksi dan mengode nilai-nilai karakter dalam *Canakya Niti Sastra* berdasarkan kategori yang relevan dengan perkembangan anak. Selama proses bercerita, pedoman observasi digunakan untuk mencatat perhatian, partisipasi, reaksi emosional, pemahaman pesan, serta perubahan perilaku anak setelah kegiatan selesai. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi tambahan mengenai efektivitas penyampaian cerita, kesan guru terhadap respons anak, serta kemungkinan pengembangan penggunaan teks klasik dalam pembelajaran karakter. Catatan lapangan digunakan untuk merekam detail-detail situasi yang tidak tercakup dalam instrumen formal namun dianggap penting bagi analisis.



Prosedur penelitian dimulai dengan analisis mendalam terhadap teks *Canakya Niti Sastra* untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang relevan. Nilai yang terpilih kemudian diadaptasi menjadi bentuk cerita yang lebih sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Setelah materi cerita disusun, peneliti mengamati implementasi metode bercerita di kelas, mencatat dinamika interaksi antara guru dan anak, serta melihat bagaimana anak merespons tokoh dan alur cerita. Wawancara dengan guru dilakukan setelah kegiatan berlangsung untuk memperkuat temuan observasi. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi, kategorisasi, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap. Untuk memberikan penguatan terhadap hasil analisis, digunakan teknik statistik deskriptif sederhana seperti persentase atau frekuensi kemunculan respons anak, sehingga gambaran mengenai efektivitas metode bercerita dapat dipahami secara lebih jelas. Dengan penyusunan metode yang runtut ini, penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain yang berminat mengkaji penggunaan teks klasik dalam pembelajaran karakter anak usia dini.

### III. PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini menguraikan temuan-temuan utama penelitian terkait relevansi nilai-nilai moral dalam *Canakya Niti Sastra* terhadap pembentukan karakter anak usia dini, strategi pengembangan cerita berbasis nilai moral tersebut, serta efektivitas metode bercerita dalam proses internalisasi nilai pada anak usia dini. Temuan penelitian disajikan berdasarkan analisis data observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan guru dan anak, kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

#### 3.1 Relevansi Nilai-Nilai Moral dalam *Canakya Niti Sastra* terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini TK Negeri Citra Widya

Penelitian ini menemukan bahwa *Canakya Niti Sastra* merupakan salah satu karya etika klasik yang memuat nilai-nilai moral universal dan relevan untuk diterapkan dalam pembentukan karakter anak usia dini TK Negeri Citra Widya. Teks ini berisi petuah moral, prinsip etis, serta arahan mengenai perilaku luhur yang dirumuskan oleh Canakya (Kautilya), seorang filsuf, penasihat kerajaan, dan tokoh utama dalam tradisi intelektual India kuno. Ajaran yang terkandung di dalamnya tidak hanya membahas tata pemerintahan dan kehidupan sosial, tetapi juga menekankan nilai-nilai dasar yang berkaitan dengan kejujuran, disiplin, kesederhanaan, dan pengendalian diri, nilai yang sejalan dengan tujuan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

##### 1. Pengendalian Diri

*Canakya Niti Sastra* menempatkan pengendalian diri sebagai dasar kedisiplinan dan kemandirian moral. *Canakya Niti Sastra* menegaskan bahwa kegagalan sering kali terjadi bukan karena kurangnya kemampuan, tetapi karena ketidakmampuan mengelola keinginan dan emosi namun seseorang yang mampu mengendalikan emosinya akan lebih mampu mengambil keputusan yang tepat.

**“Ātma-jayaḥsarva-jayebhyovaram”**

Artinya:

Mengalahkan diri sendiri lebih utama daripada mengalahkan siapa pun.

(*Canakya Niti*, III:12)

Niti ( wejangan) ini mengajarkan bahwa kemampuan menahan dorongan dan emosi adalah kemenangan terbesar. *Canakya Niti Sastra* mengajarkan bahwa seseorang harus dapat mengendalikan dirinya agar dapat meraih tujuan hidup yang lebih tinggi. Ajaran ini relevan



untuk pendidikan anak, karena di masa kini banyak anak yang sering kali dipengaruhi oleh perilaku impulsif atau tidak sabar, baik dalam kehidupan sosial maupun akademik.

Nilai pengendalian diri dalam ajaran *Canakya* sejalan dengan teori perkembangan anak Piaget dan Vygotsky yang menyatakan bahwa pembentukan regulasi diri harus dimulai sejak usia dini melalui contoh konkret dan interaksi sosial. Dengan demikian, ajaran klasik ini terbukti memiliki relevansi yang kuat terhadap pembentukan disiplin anak.

Penerapan nilai pengendalian diri dalam pendidikan anak dapat dilakukan dengan mengajarkan mereka untuk sabar menunggu giliran, berpikir sebelum bertindak, mengelola emosi, tidak merebut mainan, tidak mudah marah, dan mampu mendengarkan instruksi guruserita memperkenalkan konsep tentang dampak dari perilaku mereka terhadap diri sendiri dan orang lain. Melalui metode bercerita, anak-anak dapat belajar dari tokoh-tokoh yang berhasil mengatasi konflik atau godaan dengan mengendalikan perasaan dan keinginan mereka. Misalnya, dalam cerita tentang tokoh yang menghadapi ujian besar dan berhasil melalui usaha keras dan pengendalian diri, anak-anak dapat memetik pelajaran penting tentang pentingnya kesabaran dan ketekunan.

## 2. Nilai Kejujuran (*Satya*) dalam Pembentukan Integritas Anak

Dalam salah satu naskahnya, *Canakya Niti Sastra* memberikan nasihat bahwa seseorang harus menjunjung kebenaran dalam ucapan dan tindakan karena kejujuran merupakan dasar kepercayaan. Ajaran ini serupa dengan ungkapannya yang terkenal bahwa “kepercayaan adalah fondasi semua hubungan dan relasi sosial”.

Salah satu nilai utama dalam *Canakya Niti Sastra* adalah kejujuran, dimana di dalamnya terdapat wejangan:

**“*Satyamevajayate*”**

Artinya:

kebenaranlah yang memenangkan segalanya.

(*Canakya Niti*, I:17)

*Canakya Niti Sastra* sangat menekankan nilai kejujuran sebagai landasan dalam hubungan sosial dan dalam kehidupan secara umum. Menurut *Canakya Niti Sastra*, kejujuran adalah kunci untuk membangun kepercayaan dan kehormatan. Nilai ini sangat penting untuk diajarkan pada anak-anak agar mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berbudi pekerti baik, tetapi juga dipercaya oleh orang lain.

Kejujuran dalam konteks anak usia dini merupakan indikator awal pembentukan integritas. Nilai kejujuran pada anak usia dini berkaitan dengan kemampuan mengungkapkan apa adanya, tidak berbohong, serta mengakui kesalahan. Dalam penelitian ini, adaptasi cerita yang mengangkat sloka tersebut membuat anak lebih mudah mengenali perilaku jujur sebagai sesuatu yang baik dan patut ditiru. Kejujuran dapat dikenalkan melalui cerita yang menggambarkan bagaimana sebuah kebohongan dapat merusak hubungan dan membawa akibat yang buruk. Dengan menggunakan metode bercerita, anak-anak dapat melihat dampak negatif dari ketidakjujuran melalui tokoh dalam cerita yang menghadapi konsekuensi buruk karena berbohong. Sebaliknya, mereka juga dapat belajar dari tokoh yang jujur dan bagaimana kejujuran membawa mereka pada keberhasilan dan penghormatan dari orang lain.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah guru mengenalkan cerita berbasis nilai kejujuran yang diadaptasi dari ajaran *Canakya Niti Sastra*, anak lebih mudah menunjukkan perilaku jujur dalam situasi sederhana, seperti mengakui perbuatannya atau melaporkan kejadian sebenarnya. Hal ini selaras dengan prinsip pendidikan karakter yang menempatkan



kejujuran sebagai nilai moral utama pada usia dini. Dengan demikian, nilai yang dikemukakan *Canakya Niti Sastra* memiliki relevansi operasional dalam lingkungan kelas.

### 3. Nilai Tanggung Jawab (Kartavya) dan Penguatan Sikap Moral Anak

*Canakya Niti Sastra* juga menegaskan pentingnya tanggung jawab dalam segala aspek kehidupan. Canakya mengajarkan bahwa seseorang yang tidak memikul tanggung jawabnya akan kehilangan kepercayaan orang lain dan merusak tatanan sosial. Ajaran ini mengandung prinsip bahwa setiap tindakan harus diikuti dengan kesadaran akan konsekuensinya.

#### **“Kartavyam karma kāryam”**

Artinya:

Kewajiban harus tetap dilaksanakan, apa pun keadaannya.”

(Canakya Niti, II:8)

Niti (wejangan) ini menegaskan pentingnya konsistensi dalam menjalankan tugas. Pada anak usia dini, tanggung jawab diterjemahkan menjadi kegiatan rutin seperti membereskan alat bermain, menjaga kebersihan diri, merawat barang milik sendiri, dan membantu teman.

Dalam penelitian ini, anak yang dikenalkan dengan cerita yang mengandung nilai tanggung jawab menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan, seperti membereskan alat bermain setelah digunakan, mengikuti instruksi guru tanpa banyak diingatkan, dan membantu teman secara sukarela. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab yang terkandung dalam teks klasik dapat diterjemahkan ke dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa ajaran tanggung jawab dalam teks klasik bersifat universal dan dapat dipahami oleh anak dengan adaptasi yang tepat. Anak dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baik dengan cara di ajarkan secara bertahap. (Herawan, 2023).

### 4. Nilai Kebijaksanaan (Buddhi) dan Pengembangan Penalaran Moral Anak

Kebijaksanaan merupakan tema sentral dalam *Canakya Niti Sastra*. Ajaran-ajaran dalam *Canakya Niti Sastra* sering kali memuat pesan mengenai pentingnya kebijaksanaan, pertimbangan, dan kemampuan membedakan mana yang baik dan buruk. Dalam salah satu petuahannya, Canakya menekankan bahwa seseorang harus mampu menganalisis dampak suatu tindakan sebelum mengambil keputusan.

Disebutkan bahwa:

#### **“Buddhiḥkriyāsukartavyā”**

Artinya:

Kebijaksanaan harus hadir dalam setiap tindakan

(Canakya Niti, IV:4)

Niti (wejangan) ini menekankan bahwa keputusan yang bijaksana lahir dari pertimbangan rasional dan moral. Pengenalan nilai kebijaksanaan melalui cerita membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan berpikir tingkat awal mengenai sebab-akibat moral. Temuan menunjukkan bahwa anak mulai mampu menjelaskan mengapa suatu tokoh dianggap baik atau buruk, dan mengapa tindakan tertentu membawa konsekuensi tertentu. Ini sekaligus mendukung perkembangan moral kognitif anak, sebagaimana dikemukakan oleh Kohlberg bahwa pemahaman moral pada usia dini berkembang melalui paparan situasi moral konkret.

Pada anak usia dini, kebijaksanaan tidak dipahami sebagai konsep abstrak, melainkan melalui kemampuan mengenali akibat tindakan serta memilih perilaku yang baik. Cerita yang memuat sloka tersebut menggambarkan tokoh yang mengambil keputusan bijak sehingga anak dapat menirunya.



Ajaran *Canakya Niti Sastra* bersifat universal karena tidak terikat pada konteks ruang dan waktu tertentu. Dengan demikian, nilai moral yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam pendidikan modern, termasuk pada pendidikan anak usia dini TK Negeri Citra Widya. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan Kompetensi Inti dalam kurikulum PAUD yang menekankan pembentukan sikap spiritual dan sosial.

Guru melaporkan bahwa anak lebih mudah menyerap nilai moral ketika cerita yang digunakan memiliki struktur sederhana namun sarat pesan. *Canakya Niti Sastra* memberikan banyak materi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Selain itu, relevansinya tampak dari kemampuan anak mengenali tokoh-tokoh dan situasi cerita sebagai contoh perilaku baik yang dapat ditiru.

Temuan ini membuktikan bahwa meskipun bersumber dari teks kuno, nilai yang dikandung *Canakya Niti Sastra* tetap relevan untuk membentuk karakter anak dalam konteks pendidikan modern yang menekankan integritas, tanggung jawab, dan kemampuan sosial.

Secara keseluruhan, *Canakya Niti Sastra* mengandung nilai-nilai moral yang bersifat fundamental dan selaras dengan karakter yang perlu dibentuk pada anak usia dini. Nilai-nilai kejujuran, pengendalian diri, tanggung jawab, dan kebijaksanaan terbukti dapat diinternalisasikan melalui cerita dan praktik pembelajaran. Relevansi ajaran *Canakya* tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga tampak dalam perubahan perilaku anak berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran.

### **3.2 Strategi Pengembangan Cerita Berbasis Nilai-Nilai *Canakya Niti Sastra* yang Sesuai dengan Karakteristik Belajar Anak Usia Dini TK Negeri Citra Widya**

Strategi pengembangan cerita berbasis nilai-nilai *Canakya Niti Sastra* menjadi komponen penting dalam proses internalisasi nilai moral kepada anak usia dini TK Negeri Citra Widya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran yang memanfaatkan teks klasik seperti *Canakya Niti Sastra* sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengadaptasi isi ajaran menjadi bentuk cerita yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan imajinasi anak. Dengan demikian, strategi adaptasi yang sistematis menjadi prasyarat agar nilai-nilai moral yang terkandung dalam niti ( wejangan) *Canakya* dapat diterima dan dipahami oleh anak secara optimal.

#### **1. Penyederhanaan Bahasa dan Struktur Cerita Berdasarkan Tahap Perkembangan Kognitif Anak**

*Canakya Niti Sastra* ditulis dalam gaya bahasa yang padat, penuh perumpamaan, dan abstrak. Wejangan seperti:

**“Na hi satpuruṣācchreyonacaviprasyadurmatih”**

Artinya:

Tidak ada kebajikan yang lebih besar daripada sifat baik; dan pikiran buruk selalu membawa kehancuran.

(*Canakya Niti*, I:10)

mengandung pesan moral yang kuat, tetapi tidak dapat disampaikan secara langsung kepada anak usia dini. Oleh karena itu, strategi pertama adalah penyederhanaan makna dan alur cerita. Guru mengubah konsep abstrak seperti “kebajikan” atau “*durmatih*” (pikiran buruk) menjadi perilaku konkret yang dekat dengan keseharian anak, seperti menolong teman, berbagi mainan, atau tidak mengambil barang tanpa izin. Strategi penyederhanaan ini sesuai dengan teori perkembangan Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, sehingga membutuhkan simbol konkret untuk memahami pesan moral.



## 2. Menambahkan Unsur Visual, Dialog Interaktif, dan Repetisi untuk Memperkuat Pemahaman

Karakteristik belajar anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kebutuhan akan rangsangan visual, bahasa sederhana, dan interaksi. Oleh karena itu, guru mengembangkan versi cerita yang dilengkapi ilustrasi, boneka tangan, atau media bergambar, serta menggunakan dialog sederhana dan repetisi untuk memperkuat pesan moral. Terdapat niti yang berbunyi:

**“Vinayaḥśobhaterūpe”**

Artinya:

Kerendahan hati memperindah seseorang lebih dari kecantikan fisik.

(Canakya Niti, II:12)

nilai kerendahan hati dapat diperkuat melalui adegan berulang yang menunjukkan perbedaan antara tokoh yang rendah hati dan tokoh yang sombong. Repetisi dialog seperti “Aku mau berbagi” atau “Aku meminta tolong dengan sopan” membantu anak mengingat pola perilaku yang mendukung nilai moral. Hal ini konsisten dengan teori Vygotsky tentang pentingnya scaffolding dalam perkembangan bahasa dan sosial anak.

## 3. Menghubungkan Nilai Moral dalam Sloka dengan Pengalaman Konkret Anak

*Canakya Niti Sastra* banyak berbicara tentang perilaku sosial, hubungan antarindividu, dan pengendalian diri. Salah satu wejangan yang paling relevan untuk anak adalah:

**“Dhairyaṃsarvatrasādhanam”**

Artinya:

Kesabaran adalah kunci keberhasilan dalam segala hal.

(Canakya Niti, III:5)

Dalam strategi pengembangan cerita, guru menghubungkan konsep kesabaran dengan pengalaman nyata anak, seperti menunggu giliran untuk bermain atau menyelesaikan kegiatan. Melalui pendekatan ini, nilai moral tidak dipahami sebagai konsep abstrak, tetapi sebagai bagian dari rutinitas harian.

Integrasi pengalaman nyata ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) yang menekankan hubungan antara materi dan kehidupan sehari-hari.

## 4. Penguatan Pesan Moral melalui Struktur Cerita: Konflik-Nilai-Konsekuensi

Cerita yang diadaptasi dari sloka *Canakya Niti Sastra* dirancang dengan struktur yang mudah diikuti oleh anak, yaitu: Konflik sederhana, Perilaku tokoh yang mencerminkan nilai moral, dan Konsekuensi logis. Seperti dalam niti berikut:

**“Prajñānāstiyatratravinaśyati”**

Artinya:

Di mana tidak ada kebijaksanaan, di sana kehancuran muncul

(Canakya Niti, II:9)

diterjemahkan menjadi cerita tentang tokoh yang tidak berhati-hati dalam memilih tindakan sehingga mengalami kesulitan. Struktur seperti ini memudahkan anak memahami sebab-akibat moral. Ini sejalan dengan prinsip storytelling untuk PAUD yang menekankan linearitas cerita dan kejelasan pesan moral.

## 5. Adaptasi Budaya dan Bahasa agar Anak Lebih Mudah Terhubung dengan Isi Niti/Wejangan

Meskipun *Canakya Niti Sastra* merupakan teks klasik India, nilai moralnya bersifat universal. Namun demikian, guru tetap melakukan adaptasi budaya agar cerita lebih relevan, misalnya: Mengubah latar cerita menjadi lingkungan yang familiar bagi anak (sekolah, taman,



rumah), mengganti nama tokoh dengan nama yang lebih mudah disebut anak, dan menyesuaikan konteks sosial agar lebih dekat dengan realitas Indonesia.

Disebutkan dalam niti bahwa:

**“Sevakahśatrureva”**

Artinya

Pelayan yang tidak setia adalah musuh dalam selimut.

(Canakya Niti, I:13)

diadaptasi menjadi cerita yang menekankan nilai kesetiaan dan amanah, tanpa menggunakan konteks kerajaan seperti dalam teks asli, melainkan situasi sehari-hari seperti menjaga barang titipan teman. Adaptasi ini mengikuti pendekatan komunikatif pedagogis yang menekankan kesesuaian konteks dengan kemampuan linguistik anak usia dini.

### **3.3 Penerapan Metode Bercerita dalam Menanamkan Nilai-Nilai Canakya Niti Sastra Kepada Anak Usia Dini di TK Negeri Citra Widya**

Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran anak usia dini di TK Negeri Citra Widya merupakan upaya pedagogis yang diarahkan pada penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai moral yang bersumber dari *Canakya Niti Sastra*. Berdasarkan hasil penelitian, metode bercerita dipandang relevan karena mampu menjembatani ajaran moral yang bersifat filosofis dengan dunia anak yang konkret, imajinatif, dan emosional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai etika yang terkandung dalam *Canakya Niti Sastra* dapat diinternalisasikan secara lebih efektif ketika disampaikan melalui narasi cerita yang kontekstual, sederhana, dan dekat dengan pengalaman keseharian anak.

Hasil observasi pembelajaran memperlihatkan bahwa penerapan metode bercerita di TK Negeri Citra Widya dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi dalam kegiatan belajar harian. Guru merancang cerita yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, kemudian menyisipkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati secara implisit dalam alur cerita. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran bermakna melalui pengalaman, bukan melalui penanaman konsep secara verbalistik. Temuan ini menunjukkan bahwa metode bercerita berfungsi sebagai media transformasi nilai, bukan sekadar sarana hiburan atau pengisi waktu belajar.

Nilai-nilai *Canakya Niti Sastra* yang ditanamkan melalui metode bercerita di TK Negeri Citra Widya pada umumnya berorientasi pada pembentukan karakter dasar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kejujuran dan tanggung jawab menjadi fokus utama karena dianggap sebagai fondasi perilaku sosial anak. Anak tidak hanya diperkenalkan pada konsep benar dan salah, tetapi juga diajak memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan melalui tokoh-tokoh dalam cerita. Dengan demikian, ajaran moral *Canakya Niti Sastra* tidak disampaikan sebagai norma yang kaku, melainkan sebagai panduan perilaku yang relevan dengan kehidupan anak.

Respon anak terhadap penerapan metode bercerita menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, baik secara kognitif maupun emosional. Berdasarkan temuan penelitian, anak-anak di TK Negeri Citra Widya menunjukkan antusiasme selama kegiatan bercerita, ditandai dengan perhatian yang terfokus, ekspresi emosi yang sesuai dengan alur cerita, serta partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab. Anak juga mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana, yang mencerminkan adanya pemahaman terhadap pesan moral yang disampaikan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa cerita merupakan medium yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran moral pada anak usia dini.



Dampak penerapan metode bercerita terhadap perilaku anak menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku positif setelah anak mengikuti pembelajaran berbasis cerita yang mengandung nilai *Canakya Niti Sastra*. Anak lebih menunjukkan sikap kooperatif, seperti berbagi dengan teman, menunggu giliran, serta mengurangi perilaku agresif atau egois. Perubahan ini menunjukkan bahwa nilai moral yang disampaikan melalui cerita tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi mulai terinternalisasi dalam bentuk kebiasaan dan tindakan nyata.

Peran guru dalam penerapan metode bercerita juga menjadi faktor penentu keberhasilan internalisasi nilai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Negeri Citra Widya tidak hanya berperan sebagai pencerita, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan moral bagi anak. Guru secara konsisten mengaitkan pesan dalam cerita dengan situasi nyata yang dialami anak di kelas, serta memberikan penguatan positif ketika anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai cerita. Pendekatan ini memperkuat proses pembelajaran moral dan menjadikan cerita sebagai bagian integral dari pembentukan karakter anak.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita menjadi lebih efektif ketika dilakukan secara berkelanjutan dan dikombinasikan dengan aktivitas pendukung, seperti diskusi sederhana, bermain peran, dan refleksi singkat. Melalui pengulangan dan variasi penyajian cerita, nilai-nilai *Canakya Niti Sastra* dapat tertanam secara bertahap dan konsisten. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembentukan karakter pada anak usia dini memerlukan proses jangka panjang yang didukung oleh pembiasaan dan keteladanan.

Secara keseluruhan, hasil dan temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita di TK Negeri Citra Widya efektif dalam menanamkan nilai-nilai *Canakya Niti Sastra* kepada anak usia dini. Metode ini mampu menjawab hipotesis penelitian bahwa cerita merupakan sarana yang relevan dan kontekstual dalam pendidikan moral anak. Nilai-nilai etika yang bersumber dari *Canakya Niti Sastra* dapat diterjemahkan ke dalam bentuk pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter sejak usia dini.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral yang terkandung dalam *Canakya Niti Sastra* memiliki relevansi yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini di TK Negeri Citra Widya. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta perilaku sosial yang positif pada anak.

Strategi pengembangan cerita berbasis nilai-nilai *Canakya Niti Sastra* terbukti efektif ketika disesuaikan dengan karakteristik belajar anak usia dini yang bersifat konkret, imajinatif, dan emosional. Pengemasan nilai moral ke dalam cerita yang sederhana, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan anak memudahkan proses pemahaman serta internalisasi nilai.

Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran menunjukkan efektivitas dalam menanamkan nilai-nilai *Canakya Niti Sastra*. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran, pemahaman terhadap pesan moral, serta munculnya perubahan perilaku positif dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, metode bercerita dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan dalam pendidikan karakter anak usia dini, khususnya yang berbasis pada nilai-nilai kearifan sastra Hindu.



---

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., dkk. (2019). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Candra, I. G. N. (2016). *Canakya Niti: Pembelajaran dari Kehidupan Bijaksana Canakya*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Fadlillah, M. (2018). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Herawan, K. D. (2023). Tahapan Belajar Orang Bali dalam Gending Rare Ketut Garing. *Jurnal Dharma Sastra*, 3(1).  
<https://pdfs.semanticscholar.org/8f74/ccd5d1d6ff6cc4d4042f7bda21910c396e17.pdf>
- Herawan, K. D. (2024). *THE ROLE OF AN UNDERSTANDING OF EDUCATIONAL PHILOSOPHY IN DEVELOPING A LOCAL CONTENT CURRICULUM (CASE STUDY AT PGRI 6 DENPASAR VOCATIONAL SCHOOL)*. *Jurnal Eduscience (JES) Volume 11, No.1 April, Year 2024*. <https://doi.org/10.36987/jes.v11i1.5579>
- Hidayat, O. S. (2020). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayati, M. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Sastra Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, N. & Dwilestari, N. (2019). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarni, S. (2018). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita*.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi & Ulfah, M. (2020). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiana, I Ketut. (2019). *Etika Hindu dan Pendidikan Karakter*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Widiastuti, N. (2015). *Sastra dan Pendidikan Karakter Anak*. Yogyakarta: Ombak.
- Yuniarti, I. (2017). *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendekatan Holistik*. Malang: Universitas Malang Press.